

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Beta Vemi Aprilia¹, Robinson²

Universitas Bengkulu

betavemiaprilial19@gmail.com¹, robin76kph@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Information Technology Utilization, Accounting Information System Quality, Human Resources (HR) Competency on the Quality of Financial Reports in the Bengkulu City Regional Government. The method applied was qualitative using primary data, as well as purposive sampling techniques involving 62 respondents, consisting of Financial Administration Officials (PPK), treasurers, and administrative staff at the Regional Apparatus Work Unit (SKPD). The data was examined through multiple linear regression via the SMART PLS software. Findings reveal that the three independent variables greatly impact the quality of financial documentation. The integration of Information Technology has been proven to increase the efficiency, accuracy, transparency of financial management. The quality of the Accounting Information System supports systematic and timely financial recording and reporting. Meanwhile, HR Competency takes part in improving the reliability and accuracy of financial statements through understanding government accounting standards and system operational capabilities. Simultaneously, the three variables were able to explain 38.4% of the variation in the quality of financial statements. These findings suggest that these factors have a considerable contribution to improving the quality of local government financial reporting, although there is still room for further research considering other variables that may be relevant.

Keywords: *Information Technology, Accounting Information Systems, Human Resource Competence, Regional Financial Statements*

ABSTRAK

Riset dengan tujuan mengkaji pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kualitas laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. Pendekatan yang dipergunakan yakni kuantitatif dengan data sekunder, serta teknik *purposive sampling* yang melibatkan 62 responden, terdiri dari Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), bendahara, staf penatausahaan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda berbantuan perangkat lunak *SMART PLS*. Temuan riset melihat ketiga variabel independent berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan Teknologi Informasi terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi pengelolaan keuangan. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi mendukung pendataan serta pelaporan keuangan secara sistematis serta tepat waktu. Sementara itu, Kompetensi SDM berperan dalam meningkatkan keandalan dan akurasi laporan keuangan melalui pemahaman standar akuntansi pemerintahan serta kemampuan operasional sistem. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 38,4% variasi dalam kualitas laporan keuangan. Temuan yang menandakan faktor tersebut mempunyai peran cukup besar

menaikkan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah, meskipun masih terdapat ruang untuk penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin relevan.

Kata Kunci : Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akutansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Laporan Keuangan Daerah

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pemerintah lokal merupakan hasil dari serangkaian proses akuntansi yang telah melalui siklus akuntansi dalam konteks pemerintah daerah, dan akan berguna bagi pengguna laporan keuangan publik. Kualitas laporan keuangan daerah adalah ciri kualitatif dari proses akuntansi di mana akuntabilitas dan transparansi saling berkaitan. Kualitas laporan keuangan yang baik akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pemerintah daerah dan sebaliknya (Farah 2021) Kualitas laporan keuangan dapat dievaluasi melalui perspektif yang diungkapkan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang mencakup Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW), Tidak Memberi Pendapat (TMP). Lebih lanjut, kualitas laporan keuangan ditentukan oleh terpenuhinya karakteristik kualitatif dikelola PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Kualitas laporan keuangan secara umum dinilai lewat beberapa indikator utama, yakni akurasi data keuangan, ketepatan waktu penyajian laporan, kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, kelengkapan informasi, keterandalan dan kredibilitas laporan, serta kemudahan pemahaman oleh pengguna. Akurasi memastikan data yang disajikan tepat dan bebas dari kesalahan, sedangkan ketepatan waktu menjamin laporan tersedia sesuai kebutuhan pengambilan keputusan. Kepatuhan terhadap standar akuntansi seperti IFRS atau GAAP menjamin konsistensi dan keseragaman penyajian informasi. Kelengkapan informasi memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan, sementara keterandalan dan kredibilitas memastikan laporan dapat dipercaya. Selain itu, laporan harus disusun dengan bahasa yang mudah dipahami agar pengguna dari berbagai latar belakang dapat mengerti dan menginterpretasikan informasi dengan benar. Indikator-indikator ini secara keseluruhan menjadikan laporan keuangan berkualitas dan mampu mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat.

BPKP membuat sistem aplikasi komputer untuk membantu mengelola keuangan daerah dengan cepat, tepat, dan akurat. Sistem akuntansi keuangan daerah ini terintegrasi dengan Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD). SIPD berfungsi sebagai platform untuk mengelola informasi yang terintegrasi tentang keuangan, pembangunan, dan informasi pemerintah daerah lainnya. Tujuan pengembangan SIPD adalah untuk menyediakan layanan informasi pemerintahan daerah yang terintegrasi secara elektronik, sehingga pemanfaatan data dan informasi pembangunan daerah dapat dioptimalkan. Namun, karena penggunaan SIPD belum optimal, pengelolaan keuangan daerah saat ini masih dilakukan secara paralel dengan dukungan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yakni sistem berlandaskan aplikasi teknologi dirancang untuk menyokong pemerintah daerah mencapai akuntabilitas pengelolaan keuangan. SIMDA dimaksudkan untuk

membantu dalam pelaksanaan, penatausahaan, dan pertanggungjawaban APBD, serta dalam proses penyusunan perencanaan dan penganggaran. Aplikasi ini dimaksudkan menyokong pemerintah daerah lebih banyak mengelola keuangan. Menggunakan teknologi *client-server*, Pengelolaan keuangan daerah yang terintegrasi, bermula penyusunan anggaran hingga pertanggungjawaban keuangan, dimungkinkan oleh SIMDA. Salah satu fungsi utama SIMDA adalah mendukung pemerintah daerah mengelola keuangan daerah, mencakup proses penganggaran, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban.

Penelitian sebelumnya oleh Nita (2023) melihat pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi positif atas keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah serta memberikan manfaat. Temuan yang selaras pada studi dilaksanakan April (2023) mengungkapkan penerapan teknologi berdampak atas keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu, studi yang dilaksanakan Hadis et al (2022) menyebutkan penerapan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, ini menunjukkan bahwa departemen keuangan atau akuntansi menggunakan perangkat lunak yang sesuai perundang-undangan untuk memantau informasi tentang transaksi keuangan.

Pemerintah daerah dianggap dalam teori manajemen sebagai yang dapat diandalkan dan harus memberikan manfaat kepada manajemen, salah satunya dengan menyediakan laporan keuangan berkualitas. Laporan keuangan harus dibuat selaras pada standar akuntansi pemerintahan yang umum dan disajikan melalui sistem akuntansi keuangan daerah yang kuat. Ini memungkinkan masyarakat untuk menilai, mengukur, dan mengetahui sejauh mana pemerintahan daerah menggunakan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Menurut Jufri et al., (2020), Komponen dalam sistem akuntansi keuangan daerah berperan ke kenaikan mutu informasi dalam laporan keuangan. Studi Pratiwi et al (2022) dan Puspita et al (2021) mendukung ini. Penelitian tersebut menyimpulkan elemen dalam sistem akuntansi keuangan daerah memberikan manfaat bagi kualitas informasi dalam laporan keuangan. Kata lain dengan menggunakan SAP untuk membuat serta memaparkan laporan keuangan selaras pada SAP serta didukung oleh sistem akuntansi keuangan daerah baik, laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi standar laporan keuangan tinggi. Melihatkan pegawai lebih memahami Sistem akuntansi keuangan daerah berkontribusi pada peningkatan kualitas informasi dalam laporan keuangan pemerintah daerah.

Berlandaskan temuan studi Menne et al (2023) kompetensi sumber daya manusia (SDM) juga komitmen manajemen berdampak positif signifikan atas kualitas laporan keuangan. Kompetensi SDM, yang diukur melalui aspek pendidikan, pengalaman, sarana pembelajaran, kesehatan, terbukti mampu meningkatkan ketepatan, keandalan, relevansi laporan keuangan. Studi ini menegaskan bahwa perusahaan yang berinvestasi dalam pengembangan kompetensi SDM yang kuat akan lebih mampu mendapat laporan keuangan akurat, dipercaya, mudah dipahami, selaras standar akuntansi.

Institusi pemerintah daerah harus menggunakan teknologi informasi untuk menyokong proses pengolahan data serta membuat laporan keuangan yang dibuat

secara komputerisasi. Ini membentuk laporan keuangan bermutu tinggi. Begitu juga aspek utama penyusunan laporan keuangan yakni kompetensi sumber daya manusia. Agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas tinggi, pemda sangat membutuhkan karyawan yang memiliki kemampuan dan keunggulan khusus. (PP Nomor 71 Tahun 2010) menetapkan standar nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Ketika informasi pada laporan keuangan mencapai kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan ditentukan dalam peraturan tersebut, pemerintah daerah menciptakan akuntabilitas serta transparansi manajemen keuangan mereka.

Pengelolaan keuangan daerah merupakan salah satu aspek krusial dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi tata kelola pemerintahan. Namun demikian, berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Bengkulu Tahun Anggaran 2020, masih ditemukan berbagai kelemahan dalam sistem pengendalian internal, termasuk pengelolaan aset tetap yang belum optimal serta pelaksanaan pekerjaan fisik yang tidak sesuai spesifikasi senilai Rp1,509 miliar. Selain itu, denda keterlambatan belum ditagih sebesar Rp3,087 miliar, dan dana bergulir program Samisake senilai Rp12,015 miliar belum dikembalikan (BPK RI, 2021). Temuan tersebut menunjukkan masih lemahnya kualitas pengelolaan keuangan dan perlunya peningkatan kompetensi sumber daya manusia serta optimalisasi sistem informasi akuntansi daerah. Kondisi ini menjadi latar belakang penting bagi penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, termasuk pemanfaatan teknologi informasi, sistem informasi akuntansi, dan kompetensi SDM (Pemeriksaan 2021). Oleh karena itu, riset ini tujuannya menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. Harapannya studi mampu memberi peran para peneliti yang bekerja dalam bidang anggaran dan akuntansi untuk menggunakannya sebagai sumber referensi, khususnya dalam kajian tentang analisis kondisi finansial pemerintah daerah di Indonesia, dapat membantu Organisasi Perangkat Daerah (OPD), terutama di bidang keuangan, membuat informasi laporan keuangan lebih baik. Temuan studi harapannya sebagai rujukan serta sumber informasi tambahan peneliti di masa depan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan Yıldız et al., (2015) merupakan teori fundamental yang menjelaskan bagaimana individu menerima dan mengadopsi teknologi baru, dua konstruk utamanya, yakni *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Dalam konteks pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sistem informasi, kompetensi SDM atas kualitas laporan keuangan, TAM berfungsi sebagai kerangka teoritis untuk menganalisis bagaimana persepsi pengguna terhadap manfaat serta kemudahan sistem informasi akuntansi atau pelaporan keuangan digital akan

memengaruhi intensi mereka untuk menggunakan teknologi tersebut, yang pada gilirannya berdampak kualitas laporan keuangan dihasilkan.

(Sitanggang et al., 2022) menemukan "*Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness*, yang kemudian memengaruhi sikap dan intensi pemakaian sistem informasi keuangan, sehingga mendukung kualitas laporan keuangan," yang menegaskan pentingnya kemudahan penggunaan dalam mendorong penerimaan teknologi. Qawiyyu et al., (2024) dalam penelitian kualitatif mereka pada aplikasi pencatatan keuangan di online shop juga menyimpulkan bahwa "Aspek-aspek TAM saling berhubungan dan berkontribusi pada penerimaan teknologi yang baik, mendukung peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan," yang menunjukkan bahwa elemen-elemen TAM bekerja secara sinergis. Selain itu, Kusno et al., (2024) turut memperkuat argumentasi yang menyatakan "Pengembangan sistem informasi akuntansi yang mudah digunakan dan sesuai kebutuhan pengguna dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan secara signifikan, sesuai dengan prinsip TAM," menyoroti pentingnya desain sistem yang berpusat pada pengguna.

Teori Stewardship (*stewardship Theory*)

Teori *Stewardship* berfokus kontribusi manajer atau pengatur menjadi *steward* bertanggungjawab mengatur sumber daya organisasi guna kepentingan bersama dan para pemilik organisasi. Dalam konteks pelaporan keuangan, teori ini menekankan pentingnya akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab pengelola keuangan kepada para pemangku kepentingan. Pemanfaatan teknologi informasi yang efektif, kualitas sistem informasi baik, serta kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang memadai menjadi faktor penting yang mendukung peran *steward* tersebut mendapat laporan keuangan berkualitas serta dipercaya. Penelitian hadi jauhari et al., (2021) dan Pratiwi et al., (2022) menemukan kualitas SDM berpengaruh positif atas kualitas laporan keuangan, mencerminkan tanggung jawab *steward* dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pelaporan. Teori *stewardship* memberi kerangka yang kuat mendalami bagaimana pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sistem informasi, kompetensi SDM berkontribusi dalam menaikkan kualitas laporan keuangan melalui peran pengelola sebagai *steward* yang bertanggung jawab dan profesional.

Kualitas laporan keuangan

Kualitas laporan keuangan yakni aspek utama sistem pelaporan keuangan, karena menjadi dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Laporan keuangan berkualitas perlu mencapai karakteristik kualitatif seperti selaras, kelengkapan, andal, dipahami, dibanding-bandingkan. Penelitian Emilia et al., (2024) melihat kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah simultan berdampak signifikan atas kualitas laporan keuangan. Temuan yang dikuatkan Emilia et al., (2024) menyatakan kompetensi SDM, sistem pengendalian intern, serta pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi besar dalam menaikkan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu, penelitian oleh sara

(2022) juga menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi serta kompetensi SDM memiliki dampak positif signifikan atas kualitas laporan keuangan LPD di Bali.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi pada konteks pelaporan keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu kecepatan akses informasi, kemudahan penggunaan sistem, keandalan dan keamanan sistem, integrasi antar unit kerja, serta dukungan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Indikator-indikator ini secara umum digunakan dalam berbagai penelitian untuk menilai sejauh mana teknologi informasi berkontribusi atas peningkatan kualitas laporan keuangan Emilia et al., (2024). Penelitian oleh Masprayoga et al., (2023) pada lembaga perkreditan desa juga menegaskan pemanfaatan TI terdapat dampak positif atas kualitas pelaporan keuangan, bersama faktor lain seperti sistem pengontrolan intern serta kompetensi akuntansi.

H1: Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi dinilai lewat beberapa indikator, yakni keakuratan informasi, kelengkapan data, kemudahan akses, kecepatan pemrosesan, dan konsistensi output sistem. Indikator-indikator ini mencerminkan seberapa baik sistem mampu menyajikan informasi keuangan yang andal dan relevan. Sistem informasi akuntansi bermutu akan mendapat data akurat serta lengkap, dapat diakses dengan mudah, diproses secara cepat, serta konsisten dari waktu ke waktu. Penelitian oleh Wahyuni et al., (2023), serta Aurelia et al., (2023), menunjukkan kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan atas kualitas laporan keuangan. Dengan sistem baik, laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini memperkuat peran sistem informasi akuntansi menjadi penentu utama peningkatan mutu pelaporan keuangan, baik di sektor publik maupun swasta.

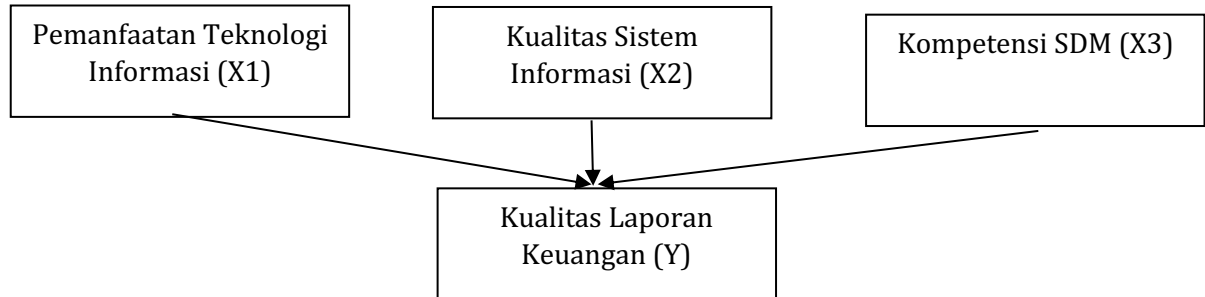
H2: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi SDM

Kompetensi sumber daya manusia sebagai aspek penting memengaruhi kualitas laporan keuangan, terutama hal ketepatan pencatatan, pemahaman standar akuntansi, kemampuan mengoperasikan sistem informasi keuangan. Variabel ini umumnya diukur melalui indikator pengetahuan akuntansi, kemampuan teknis, pengalaman kerja, pemahaman regulasi keuangan, dan kemampuan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Penelitian Risma et al., (2024) menyebutkan kompetensi SDM berdampak signifikan atas kualitas laporan keuangan, khususnya dalam lingkungan instansi pemerintah, di mana pelaporan keuangan sangat bergantung pada pemahaman akuntansi dan kemampuan teknis pegawai. (Aurelia et al., 2023) juga menemukan hal serupa dalam studi pada Pemerintah

Daerah Kabupaten Tanggamus, di mana kompetensi SDM sebagai aspek dominan mendapat laporan keuangan bermutu, akurat, dan sesuai pada standar yang berlaku.

H3: Kompetensi SDM Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan



Gambar 1. Kerangka Konseptual
 Sumber: Penulis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh pengelola pengelolaan Keuangan Daerah (OPD) di Pemerintah Kota Bengkulu. Pemilihan sampel dilakukan melalui purposive sampling dengan kriteria responden termasuk Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), bendahara, dan staf keuangan SKPD. Kuesioner disebarakan dengan target 78 responden yang memenuhi kriteria tersebut, dan sebanyak 62 kuesioner berhasil dikumpulkan, yang setara dengan 86,11% dari total target. Pengumpulan informasi dilakukan secara online lewat Google Form, dengan instrumen berupa kuesioner menggunakan skala Likert 1 hingga 5. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan aplikasi SmartPLS untuk menguji hubungan antar variabel dalam model yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

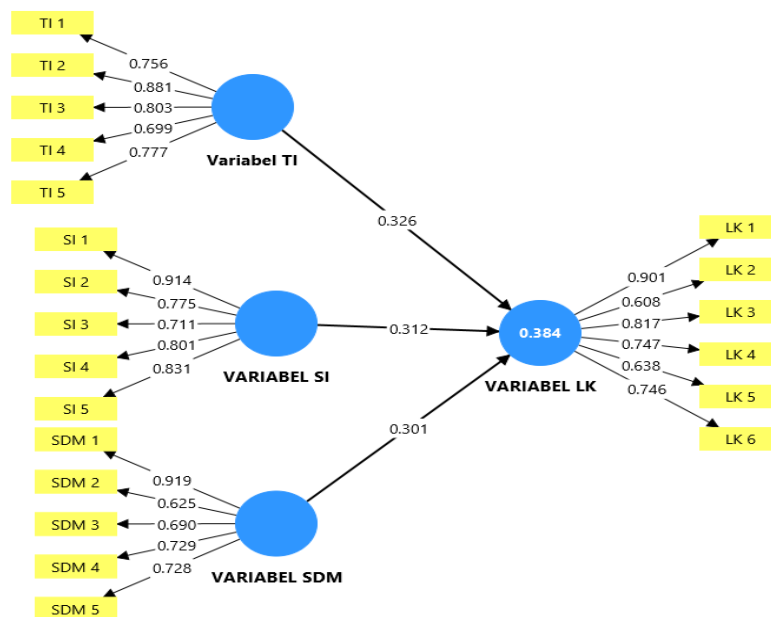
Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Obs. min	Obs. max	Rata-rata	Std dev
Pemanfaatan teknologi informasi	5	25	18,98	5,34
Kualiatas sistem informasi	8	25	19,04	4,71
Kompetensi SDM	11	25	19,32	4,27
Kualitas laporan keuangan	14	30	25,01	4,14

Sumber: Diolah *SmartPLS*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif yang ditampilkan, dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai rata-rata 18,98 bernilai minimum 5, maksimum 25, standar deviasi 5,34. Nilai rata-rata ini berada di atas nilai netral (15), yang menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi informasi tergolong tinggi, meskipun terdapat variasi yang rendah antar responden. Selanjutnya, kualitas sistem informasi menunjukkan rata-rata 19,048 bernilai minimum 8, maksimum 25, standar deviasi 4,71, juga mengindikasikan kualitas sistem informasi yang tinggi. Kompetensi SDM memiliki rata-rata 19,32 bernilai minimum 11, maksimum 25, standar deviasi 4,27, bermakna kompetensi SDM juga berada pada level yang tinggi dengan variasi yang lebih rendah dibandingkan dua variabel sebelumnya. Terakhir, kualitas laporan keuangan menunjukkan rata-rata tertinggi yaitu 25,01 dengan nilai minimum 14 dan maksimum 30 serta standar deviasi terendah 4,14, yang mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan sangat tinggi (jauh di atas nilai netral 15) dan relatif konsisten di antara responden. Secara keseluruhan, semua variabel menunjukkan performa yang baik dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dengan nilai tertinggi dan konsistensi terbaik.



Gambar 2. Hasil SEM-PLS

Sumber: Diolah SmartPLS

Gambar model struktural melihat korelasi antar variabel laten. Variabel pemanfaatan teknologi informasi (TI), kualitas sistem informasi Akuntansi (SIA), kompetensi SDM terbukti memiliki dampak positif atas kualitas laporan keuangan (LK). Nilai koefisien jalur dari variabel TI ke LK adalah sebesar 0,32, dari variabel SI ke LK sebesar 0,31, dan dari variabel SDM ke LK sebesar 0,30. Nilai R-square untuk variabel LK sebesar 0,38, melihat ketiga variabel independen dapat menjabarkan 38,4% variasi dari kualitas laporan keuangan. Semua indikator variabel juga mempunyai nilai outer loading yang tinggi (> 0,6), menandakan setiap indikator valid

menilai konstruk. Dengan demikian, model ini menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antar variabel, serta validitas dan reliabilitas pengukuran yang baik.

Outer Model

Tabel 2. Hasil Outer Model

Variable	Jumlah Indikator	Outer Loading (Rentang Nilai)	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	VIP (Rentang Nilai)
Pemanfaatan Teknologi Informasi	5	0,69 - 0,88	0,84	0,88	0,61	1,55 - 3,01
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	5	0,71 - 0,91	0,87	0,90	0,65	1,96 - 3,67
Kompetensi SDM	5	0,62 - 0,91	0,80	0,86	0,55	1,49 - 2,89
Kualitas Laporan Keuangan	6	0,60 - 0,90	0,84	0,88	0,56	1,41 - 2,95

Sumber: Diolah SmartPLS

Analisis validitas dan reliabilitas melihat semua variabel (pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sistem informasi, kompetensi SDM, kualitas laporan keuangan) memiliki nilai outer loading > 0,6, nilai Cronbach's Alpha > 0,8, dan composite reliability > 0,86, yang mengindikasikan reliabilitas konstruk yang baik. Nilai AVE seluruh variabel juga berada di atas 0,5, menunjukkan validitas konvergen yang memadai. Selain itu, nilai VIF masing-masing variabel terletak di bawah angka 5, maka simpulannya tidak adanya masalah multikolinearitas pada model.

Discriminant Validity

Tabel 3. Discriminant Validity

	Variabel LK	Variabel SDM	Variabel SIA	Variabel TI
Variabel LK				
Variabel SDM	0,43			
Variabel SIA	0,37	0,15		
Variabel TI	0,44	0,31	0,10	

Sumber: Diolah SmartPLS

Hasil uji *discriminant validity* menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai korelasi antar konstruk lebih rendah dibanding dengan korelasi konstruk terhadap indikator dalam variabelnya sendiri, yang menunjukkan terjadinya pemisahan konstruk yang baik. Nilai korelasi antara variabel kualitas laporan keuangan (LK)

dengan kompetensi SDM 0,43, kualitas sistem informasi (SI) 0,37, dengan pemanfaatan teknologi informasi (TI) 0,44. Korelasi antara kompetensi SDM dan kualitas sistem informasi 0,15, antara kompetensi SDM dan teknologi informasi sebesar 0,31. Terakhir, korelasi antara kualitas sistem informasi dan teknologi informasi tercatat sebesar 0,10. Seluruh nilai korelasi tersebut lebih rendah dibandingkan korelasi antar indikator dalam satu variabel, sehingga simpulannya keempat konstruk mempunyai validitas diskriminan memadai

Inner Model

Tabel 4. Inner Model

	R-square	R-square Adjusted
Variabel LK	0,38	0,35

Sumber: Diolah SmartPLS

Nilai R-square yang diperoleh pada variabel kualitas laporan keuangan (LK) adalah 0,38, yang berarti sekitar 38% variasi dalam kualitas laporan tersebut dapat ditelusuri melalui variabel independen seperti pemanfaatan teknologi, sistem informasi, dan kompetensi SDM. Sedangkan, nilai R-square adjusted 0,35 melintarkan setelah diselaraskan pada jumlah variabel model, kontribusi variabel independen dapat menjelaskan kualitas laporan keuangan tetap sebesar 35%. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang cukup moderat terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis

Sumber: Diolah SmartPLS

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
VARIABEL SDM -> VARIABEL LK	0,30	0,32	0,10	2,96	0,003
VARIABEL SIA-> VARIABEL LK	0,31	0,32	0,08	3,63	0,000
VARIABEL TI -> VARIABEL LK	0,32	0,317	0,12	2,69	0,007

Hasil analisis pengaruh langsung menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan atas variabel kualitas laporan keuangan (LK). Variabel kompetensi SDM mempunyai positif atas kualitas laporan keuangan dengan nilai koefisien 0,30, nilai *t-statistic* 2,96, p-value 0,003, bermakna signifikan ditingkat signifikansi 5%. Selanjutnya, kualitas sistem informasi juga berpengaruh positif atas

kualitas laporan keuangan dengan koefisien 0,31, *t-statistic* 3,63, *p-value* 0,000, yang menunjukkan pengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Terakhir, pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan pengaruh positif atas kualitas laporan keuangan dengan koefisien 0,32, *t-statistic* 2,69, *p-value* 0,007, yang juga signifikan pada level 5%. Simpulannya seluruh variabel independen dalam model mempunyai pengaruh signifikan atas kualitas laporan keuangan.

Pembahasan

Teori TAM dan *Stewardship*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. Temuan ini sejalan dengan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menekankan bahwa perilaku individu dalam menerima dan menggunakan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Ketika teknologi informasi dianggap bermanfaat dan mudah digunakan dalam proses akuntansi dan pelaporan, maka intensi dan frekuensi penggunaannya akan meningkat, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, tepat waktu, dan transparan. Dalam konteks ini, teknologi seperti SIMDA dan SIPD yang digunakan oleh pemerintah daerah mendukung percepatan dan efisiensi proses pelaporan, sebagaimana dikonfirmasi oleh nilai koefisien sebesar 0,32 untuk pemanfaatan teknologi informasi dan 0,31 untuk kualitas sistem informasi akuntansi dalam model penelitian. Temuan ini memperkuat hasil studi terdahulu seperti Sitanggang et al. (2022) dan Kusno et al. (2024), yang menyatakan bahwa sistem yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna dan kemudahan aksesnya akan berdampak nyata pada peningkatan kualitas informasi keuangan.

Sementara itu, kompetensi sumber daya manusia juga terbukti memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sebagaimana tercermin dari koefisien regresi sebesar 0,30 dengan nilai $p = 0,003$. Hasil ini dapat dijelaskan melalui *Stewardship Theory*, yang memandang pegawai pemerintah sebagai pelayan publik (*steward*) yang bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan sumber daya, termasuk dalam hal penyajian laporan keuangan. Seorang *steward* yang kompeten akan menjalankan tugasnya tidak semata-mata karena kepentingan pribadi, tetapi karena adanya komitmen moral untuk bertindak demi kepentingan organisasi dan publik. Dalam konteks ini, SDM yang memahami prinsip-prinsip akuntansi pemerintahan, mampu mengoperasikan sistem informasi, dan memiliki pengalaman serta integritas tinggi akan lebih mampu menghasilkan laporan keuangan yang kredibel, sesuai standar, dan dapat dipertanggungjawabkan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hadi Jauhari et al. (2021) dan Pratiwi et al. (2022), yang menekankan bahwa kompetensi dan tanggung jawab individu dalam organisasi sektor publik merupakan elemen kunci dalam pencapaian kualitas pelaporan keuangan yang tinggi dan transparan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian melihat adopsi teknologi informasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap akurasi laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi teknologi dalam manajemen keuangan berbanding lurus dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Teknologi informasi mendukung efisiensi, ketepatan waktu, dan akurasi dalam proses pencatatan hingga pelaporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Masprayoga et al., (2023) menyebutkan penggunaan teknologi informasi secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan pada OPD di Kabupaten Badung. Hal yang ditemukan Nurdin et al., (2024) melihat makin optimal pemanfaatan teknologi informasi, makin efektif pengelolaan laporan keuangan didapat. zainudin et al., (2023) bahkan mengungkapkan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi menyumbang dampak sebesar 59% atas kualitas laporan keuangan. Selain itu, ariskan et al., (2023) juga menegaskan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi mempunyai korelasi signifikan peningkatan kualitas laporan keuangan BUMDes. Berdasarkan temuan-temuan, simpulannya integrasi teknologi informasi merupakan faktor kunci dalam mendukung tersusunnya laporan keuangan andal, selaras, tepat waktu, akuntabel.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Temuan menemukan kualitas sistem informasi akuntansi (SIA) berkontribusi positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang diterapkan, makin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan sejalan dengan teori sistem informasi akuntansi efektif menyediakan informasi relevan, akurat, tepat waktu, dipercaya bagi pihak manajemen maupun pemangku kepentingan lainnya. SIA yang berkualitas memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, pelaporan transaksi keuangan dilaksanakan secara sistematis, terintegrasi, sehingga meminimalkan kesalahan pencatatan dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Lebih lanjut, kualitas sistem informasi akuntansi yang mencakup aspek keandalan sistem, kemudahan penggunaan, integrasi antar fungsi, dan keamanan data terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Temuan yang dikuatkan beberapa riset sebelumnya, seperti dilaksanakan oleh furqonti et al., (2024) dan Ardhiarisca (2023) yang menemukan bahwa kualitas SIA berkontribusi besar dalam mendorong akurasi dan kredibilitas laporan keuangan baik di sektor publik maupun swasta. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi akuntansi yang berkualitas sebagai bagian dari strategi kenaikan kualitas laporan keuangan di organisasi, terutama sektor pemerintahan daerah.

Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Temuan riset menunjukkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) mempunyai dampak positif signifikan atas kualitas laporan keuangan. Maknanya,

makin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pegawai terkiat pada proses penyusunan laporan keuangan, seperti kemampuan teknis akuntansi, pemahaman regulasi keuangan pemerintah, serta keterampilan dalam mengoperasikan sistem informasi. Makin baik kualitas laporan keuangan dihasilkan. Temuan ini mencerminkan kualitas laporan keuangan paling bergantung ke kualitas individu yang mengelola dan menyusunnya. SDM yang kompeten tidak hanya mampu menyusun laporan sesuai standar akuntansi, tetapi juga dapat mengidentifikasi kesalahan, melakukan penyesuaian yang tepat, dan menjamin ketepatan waktu dalam pelaporan. Hasil yang konsisten pada riset terdahulu, seperti disampaikan *ranidiah et al., (2024)*, menyebutkan kompetensi SDM, terutama dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, mempunyai kontribusi utama mendapat laporan keuangan andal, relevan, akuntabel. Dalam konteks pemerintahan daerah, pejabat penatausahaan keuangan, bendahara, dan staf penatausahaan yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu memahami proses bisnis keuangan, menerapkan prinsip akuntansi pemerintah, serta menggunakan sistem informasi secara optimal. Dengan demikian, peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan dan rekrutmen berbasis kompetensi menjadi strategi krusial untuk memastikan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat terus ditingkatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Riset yang menyimpulkan pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. Pemanfaatan teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan. Sementara itu, sistem informasi akuntansi yang berkualitas memungkinkan pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara sistematis, tepat waktu, serta meminimalkan kesalahan. Di sisi lain, kompetensi SDM, seperti pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan dan keterampilan dalam mengoperasikan sistem informasi, juga terbukti meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 38,4% variasi terhadap kualitas laporan keuangan, menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar namun tetap membuka ruang bagi penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin juga relevan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Pemerintah Daerah Kota Bengkulu terus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pengelolaan keuangan daerah, termasuk pembaruan perangkat lunak dan pelatihan penggunaan sistem bagi seluruh pegawai yang terlibat. Selain itu, kualitas sistem informasi akuntansi perlu ditingkatkan melalui pemeliharaan dan pengembangan sistem yang mampu menjawab kebutuhan pencatatan dan pelaporan keuangan secara real-time dan akurat. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia juga harus menjadi prioritas utama melalui pelatihan teknis yang berkelanjutan, sertifikasi profesional, dan penguatan pemahaman terhadap peraturan dan standar akuntansi pemerintahan. Untuk pengembangan ke depan, disarankan bagi peneliti

selanjutnya agar mempertimbangkan variabel tambahan seperti budaya organisasi, komitmen manajerial, serta sistem pengendalian intern guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- April. (2023). Pengaruh penerapan sistem informasi pemerintahan daerah, pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
- Ardhiarisca, O., Sugiartono, E., & Puspita, R. (2023). Analisis pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 21–26. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Aurelia, N., & Tarmizi, R. (2023). Pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi empiris pada Pemda Tanggamus). *Jurnal EMT Teknologi*, 7(2), 563–571.
- Ayem, S., & Amahala, R. (2023). Terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi, Informasi dan Komitmen*, 12(1), 90–102.
- BPK RI. (2021). *Laporan hasil pemeriksaan BPK RI atas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bengkulu tahun 2020 (19 Mei 2021)*. <https://bengkulu.bpk.go.id/kota-tetap-wtp/>
- Farah, et al. (2021). 1, 2 1, 2. *Jurnal X*, 12(2), 157–171.
- Hadis, F., Ihsan, H., Dwiharyadi, A., Septriani, Y., & Afni, Z. (2022). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal X*, 17(2), 106–121.
- Jauhari, H., Hazisma, S., & Dewata, E. (2021). Pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah dan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. *Jurnal Z*, 8(1), 104–121.
- Jufri, et al. (2020). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 4(1), 227–237.
- Kusno, H. S., Finanto, H., Santika, S., & Ramadhani, R. (2024). Rancang bangun aplikasi akuntansi penyusunan laporan keuangan berbasis spreadsheet pada CV ABC. *Jurnal X*, 26(4), 876–883.
- Masprayoga. (n.d.). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.
- Menne, F., & Hasiara, L. O. (2023). Analisis pengaruh kompetensi SDM dan komitmen manajemen terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal X*, 23(April), 111–119.

- Nita, N. K. (2023). Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan kompetensi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Tampaksiring. *Jurnal X* (April), 98–106.
- Nurdin, E., Lestari, Y., Wahyuni, Z., & Idri, M. F. (2024). Laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Kolaka. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 188–201.
- Pratiwi, A., Vonna, S. M., & Harmi, M. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Nagan Raya. *Jurnal X*, 12(September).
- Presiden Republik Indonesia. (2010). *Undang-Undang Nomor 71 Tahun 2010*.
- Puspita, et al. (n.d.). Pengaruh budaya organisasi, komitmen organisasi, dan kualitas informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (Studi kasus pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serang). *Jurnal Y*, 8(2).
- Qawiyyu, R. A. (2024). Analisis penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berdasarkan teori TAM (Studi kasus pada online shop 'Sweet Palettee'). *Jurnal X*, 2, 147–159.
- Ranidiah, F., & Nensi, R. (2024). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada organisasi perangkat daerah Kota Bengkulu. *Jurnal Y*, 5(2), 482–492.
- Risma, K., Wahyuni, N., & Herawati, N. T. (2024). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng. *Jurnal X*, 15, 415–432.
- Sara. (2022). Kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan LPD. *Jurnal X*, 738–746.
- Sitanggang, R. R., Utami, L. A., Fauziah, S., et al. (2022). Keuangan pada MyPets Shop menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal X*, 4(1), 81–88.
- Yıldız, E., Sarıtaş, M. T., & ŞENEL, H. C. (2015). Examining the attitudes and intention to use synchronous distance learning technology among pre-service teachers: A qualitative perspective of Technology Acceptance Model. *American Journal of Educational Research*, 3(10A), 17–25.
<https://doi.org/10.12691/education-3-10a-3>
- Zainudin, M., & Bakhri. (2023). Analisis dampak pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan bisnis. *Jurnal X*, 9(2), 356–362.